

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI GOING CONCERN PADA
PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE**

**FACTORS INFLUENCE GOING CONCERN OPINION ON PROPERTY AND
REAL ESTATE COMPANIES**

Jessica Sulistiani¹, Susanto Salim²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara Jakarta
E-mail: jessicasulistiani18@gmail.com¹, susantos@fe.untar.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit quality, profitability, leverage, company size, and earnings management on going concern opinions in property and real estate companies. This study used 220 data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2022. Data analysis was carried out using SPSS version 25. The study results show that audit quality has a significant and positive effect on going concern opinions, while profitability has a significant and negative effect on going concern opinions. Leverage, company size, and earnings management do not affect going concern opinions.

Keywords: *Audit Quality, Profitability, Leverage, Company Size, Earnings Management, Going Concern, Property*

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba terhadap opini *going concern* pada perusahaan properti dan *real estate*. Penelitian ini dilakukan menggunakan 220 data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Analisa data dilakukan dengan *software SPSS* versi 25. Hasil penelitian menunjukkan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap opini *going concern*, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap opini *going concern*. *Leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*.

Kata Kunci : *Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Going Concern, Properti.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya mengharapkan usahanya dapat berlangsung lama dalam jangka panjang yang tak terbatas atau dikenal dengan istilah *going concern*. *Going Concern* termasuk ke dalam isu yang penting dimana harus diatasi karena hal ini menentukan atau jadi penanda bagaimana bisnis bisa bertahan (Hardi et al., 2020). Laporan audit mengandung informasi kelangsungan usaha perusahaan selama satu tahun ke

depan dimana memuat informasi apakah perusahaan mampu mempertahankan bisnisnya. Istilah *going concern* ini populer dan krusial semenjak terjadi krisis global di Amerika tahun 2008 yang berdampak pada perekonomian dunia. Terjadinya masalah perekonomian tentunya akan membawa pengaruh, baik itu secara langsung maupun tidak langsung pada kelangsungan hidup perusahaan. Auditor independen akan menerbitkan opini audit sekaligus menilai terkait *going concern*

perusahaan. Evaluasi auditor terhadap kemampuan perusahaan merencanakan bisnis kedepannya, kegiatan usaha dan tanggung jawab selama periode yang cukup panjang (Haalisa dan Inayanti, 2021).

IDX (Indonesia *Stock Exchange*) atau dikenal dengan Bursa Efek Indonesia sebagai pasar saham utama di Indonesia terus melakukan pemantauan terhadap perusahaan yang terdaftar di sana (Hardi et al., 2020). Hal ini dilakukan guna untuk memastikan kelangsungan usaha yang prospektif di masa depan dan memiliki mekanisme terhadap perusahaan yang menghadapi kelangsungan usahanya dengan memaksa dan pencabutan saham. Adanya penelitian *going concern* ini juga disebabkan oleh terjadi beberapa kasus yang diberikan opini audit yang baik tanpa pengecualian namun ternyata memiliki masalah keuangannya hingga mengancam kelangsungan usahanya. Hal ini terjadi di banyak sektor pada perusahaan yang ada di Indonesia ketika diberikan opini audit yang baik dan tidak dikeluarkan opini terkait *going concern* namun belum sampai setahun malah perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada kepailitan.

Industri yang dapat dikatakan cukup berdampak dalam hal opini audit terhadap kelangsungan hidupnya adalah industri properti dan *real estate*. Industri properti atau *real estate* memiliki siklus bisnis yang panjang dalam artian transaksi yang terjadi dalam industri ini memakan waktu yang lama serta memerlukan pendanaan yang cukup besar yang biasanya berasal dari pendanaan eksternal. Pihak eksternal sebelum memberikan dana akan menganalisis dari laporan keuangan perusahaan termasuk didalamnya hal opini *going concern*. PT Bakrieland Development Tbk (BLD) yang merupakan perusahaan properti

terkemuka di Indonesia yang sebelumnya menerima opini audit baik wajar tanpa pengecualian dan tidak menerima opini *going concern* tetapi berujung terjadi masalah ekonomi yang berujung kepailitan.

PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yang terjerat kasus yang mengancam perusahaan karena kesalahan dari dua auditor yaitu Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul. SNP Finance mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan tidak ada keraguan akan *going concern* perusahaan namun auditor lalai dalam melakukan proses audit hingga merugikan banyak pihak. Pemilihan auditor untuk melakukan proses audit akan berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Jika dibandingkan dengan kantor akuntan yang skalanya kecil, kantor akuntan publik dengan skala besar dalam hal menyajikan laporan audit lebih berkualitas (Abadi, Purba dan Fauzia, 2019). *Seven eleven* merupakan anak usaha PT Modern Internasional Tbk yang harus pailit pada tahun 2017 karena besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan dan berdampak pada profitabilitasnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi bagaimana opini *going concern* dikeluarkan untuk suatu perusahaan adalah profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas atau keuntungan yang tinggi biasanya perusahaan ini memiliki kepastian keberlangsungan usaha yang menjanjikan (Putra dan Purnamawati, 2021).

Nyonya Meneer merupakan perusahaan jamu terbesar di Indonesia, namun sayangnya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan karena perusahaan ini terlilit utang sebesar Rp 267 miliar. Bila perusahaan memiliki banyak utang yang harus dibayarkan hal ini menjadi pertimbangan bagi seorang

auditor untuk memberikan opini audit yang berkaitan dengan kelangsungan usahanya. *Leverage* atau tingkat utang yang tinggi maka akan menjadi perhatian terkait kelangsungan usahanya apakah perusahaan tersebut lebih rentan terhadap terjadinya kebangkrutan. PT Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) yang merupakan perusahaan besar yang sudah lama sejak tahun 1973 dinyatakan pailit tahun 2018. Berdasarkan kasus tersebut menandakan ukuran perusahaan besar tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki arti skala ukuran yang didapatkan dari total asset yang dimilikinya untuk digunakan dalam operasi bisnis perusahaan tersebut (Mashur, 2020). Ukuran perusahaan memiliki skala yang besar diartikan perusahaan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga kelangsungan usahanya lebih terjamin.

PT. Asuransi Jiwasraya pada tahun 2006 mengalami kasus rekayasa laporan keuangan yang setelah ditelusuri ternyata sudah dilakukan lebih dari satu dekade lalu di mana ternyata terbukti pada tahun 2006 dan 2007 berdampak pada opini audit yang dikeluarkan. Perusahaan tidak lepas dari yang namanya peran manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Manajemen laba menandakan laporan keuangan menjadi tidak dapat diandalkan atau tidak *reliable* (Nurkhasanah dan Burbaititi, 2020). Bila pihak yang memberikan opini yaitu auditor menemukan adanya kejanggalan dalam manajemen laba, umumnya auditor menjadi mencurigai sehingga dapat mempengaruhi penilaian dan pemberian opini audit yang diberikan termasuk terkait *going concern*.

LANDASAN TEORI

Going Concern Opinion

Menurut PSA nomor 29 SA Section 28, auditor dalam memberikan opininya dikelompokkan menjadi 5 macam atau jenis, yang terdiri dari opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*), dan Opini Penolakan (*Disclaimer Opinion*). Namun, selain kelima jenis di atas, auditor juga memiliki kewajiban untuk memberikan opini mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*Going concern*). Kelangsungan hidup adalah salah tujuan utama dalam bisnis yang terkait dengan bagaimana sebuah perusahaan dikelola baik dari segi keuangan maupun non keuangan.

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan ketika laporan keuangan terdapat salah saji yang signifikan, auditor akan menemukan dan setelah itu melaporkannya (DeAngelo, 1981). Nantinya hal yang berkaitan dengan audit kualitas ini adalah kompetensi auditor, persyaratan dalam melakukan audit dan persyaratan laporan yang dicerminkan dengan kategori auditor *big 4*. Pengertian dari audit yang berkualitas ketika serangkaian proses audit dikerjakan oleh orang yang kompeten dan independen.

Profitabilitas

Menurut Averio (2020), probabilitas merupakan ukuran atau indeks dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan apakah kondisinya baik atau buruk. Profitabilitas merupakan rasio yang merujuk keuntungan perusahaan dalam suatu periode tertentu sesuai dengan data

perhitungannya (Surbakti, Crisia dan Sipahatur, 2022).

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut Wenny Anggeresia Ginting (2018), *leverage* adalah suatu rasio untuk melihat bagaimana asset perusahaan dibiayai utang. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua utang atau kewajiban keuangan baik yang jangka panjang maupun jangka pendek (Averio, 2020). Dalam mengukur besarnya rasio *leverage* dapat menggunakan rasio utang terhadap ekuitas atau dikenal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Abadi, Purba dan Fauzia, 2019). Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada atau tersedia di perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan dalam beberapa skala dan diukur dengan cara tertentu. Menurut Andriyani, Azrin dan Marzuki (2023), ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam melihat perusahaan dimana biasanya dibagi menjadi perusahaan dengan skala besar, menengah atau kecil.

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diartikan sebagai intervensi manajemen di mana pihak manajemen tersebut

melakukannya dengan sengaja. Manajemen laba juga dapat didefinisikan sebagai tindakan yang mengatur laba sesuai dengan tujuan pihak tertentu terutama manajemen atau suatu perusahaan (Nurkhasanah dan Nurbaiti, 2020). Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan memberikan dampak kepada kualitas laba perusahaan yang menggambarkan sesuatu yang ditampilkan pada laporan keuangan tidak akurat atau tidak menggambarkan sesuatu yang sebenarnya (Melistiari, Suryandar dan Putra, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis desain penelitian dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian yang dilakukan ini untuk proses pengumpulan datanya bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada semua perusahaan properti atau *real estate* yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 – 2022. Populasi yang digunakan adalah keseluruhan perusahaan yang bergerak di industri properti atau *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Terdapat dua metode pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian seperti misalnya *Non Probability Sampling* dan *Probability Sampling*. Namun pada penelitian ini akan menggunakan metode pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan desain pengambilan sampel yang diterapkan adalah *Purposive Sampling*.

Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah sebanyak 92 perusahaan. Peneliti akan melakukan

seleksi melalui berbagai kriteria sampel penelitian dimana yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 220 data sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dan didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *website* resmi masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Dalam mengumpulkan dan melakukan perhitungan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan atau memprosesnya menggunakan *Microsoft Excel*. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini diolah menggunakan bantuan *software* SPSS *version* 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kualitas audit,

profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini *going concern*. Analisis regresi logistik dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

$$GC = \alpha + \beta_1KA + \beta_2ROA + \beta_3DER - \beta_4Sz + \beta_5ML + \epsilon$$

Keterangan :

- GC = *Going Concern Opinion*
- = Nilai Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Nilai Koefisien Variabel
- KA = Kualitas Audit
- ROA = *Return on Assets*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- Sz = Ukuran Perusahaan
- ML = Manajemen Laba
- ϵ = *Error Term*

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kualitas audit	.266	.554	.231	1	.031	.766
	Profitabilitas	-6.340	2.563	6.118	1	.013	.002
	Leverage	-.154	.220	.490	1	.484	.857
	Ukuran Perusahaan	.012	.115	.010	1	.920	.989
	Manajemen Laba	-0.789	1.400	.317	1	.573	.454
	Constant	1.195	3.269	.134	1	.715	.303

a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas audit , Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan (X4), Manajemen Laba (X5).

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil dari pengujian di atas didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$GC = 1,195 + 0,266 KA - 6,34 ROA - 0,154 DER - 0,012 Sz - 0,789 ML + \epsilon$$

Keterangan :

GC = *Going Concern Opinion*

- KA = Kualitas Audit
- ROA = *Return on Assets*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- Sz = Ukuran Perusahaan
- ML = Manajemen Laba
- ϵ = *Error Term*

Dari hasil pengujian di atas, nilai konstanta yang didapatkan adalah sebesar 1,195 memiliki arti bahwa

apabila kualitas audit, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan manajemen laba nilainya sama dengan nol maka variabel opini going concern memiliki nilai sebesar 1,195. Variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,266 yang menandakan bahwa kenaikan satu satuan dalam nilai kualitas audit akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,266 satuan. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -6,34 yang menandakan bahwa kenaikan satu satuan dalam nilai profitabilitas akan mengakibatkan penurunan sebesar 6,34 satuan dalam profitabilitas. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0,154 yang menandakan bahwa kenaikan satu satuan dalam nilai leverage akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,154 satuan dalam leverage. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien

sebesar -0,012 yang menandakan bahwa kenaikan satu satuan dalam nilai ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,012 satuan. Variabel manajemen laba memiliki nilai koefisien sebesar -0,789 yang menandakan bahwa kenaikan satu satuan dalam nilai manajemen laba akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,789 satuan dalam manajemen laba.

Uji Goodness of Fit

Pengujian goodness of fit dilakukan dengan cara melihat nilai dari H-L statistic dan probabilitas dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila probabilitas kurang dari 0,05 menandakan memiliki model yang tidak cocok dengan data dan sebaliknya jika lebih dari 0,05 menandakan memiliki model yang cocok dengan data.

Tabel 5. Hasil Uji Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.797	8	.559

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa hasil uji goodness of fit mendapatkan nilai H-L statistic sebesar 6,797 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,559. Nilai dengan probabilitas 0,559 lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05) yang menandakan bahwa menandakan model cocok dengan data karena mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R-Squared*)

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R-Squared*) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan manajemen laba mempengaruhi variabel dependen yaitu opini going concern.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	229.014 ^a	.279	.374

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil olah data

Nilai koefisien determinasi yang didapatkan pada model regresi adalah sebesar 0.374. Hal ini menandakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti kualitas audit, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan manajemen laba mampu menjelaskan variabel opini audit going concern sebesar 37,4 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini menandakan bahwa terdapat kemungkinan variabel lainnya

yang berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Uji Overall Model Test

Uji signifikansi Overall Model Test adalah pengujian yang bertujuan mengetahui tingkat signifikansi variabel independen secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Overall Model Test
Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1		Chi-square	df	Sig.
	Step	71.867	5	.000
	Block	71.867	5	.000
	Model	71.867	5	.000

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan pada tabel penelitian di atas didapatkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang menandakan bahwa nilai yang dihasilkan lebih kecil daripada nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kualitas audit, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan manajemen laba secara bersama-sama atau simultan

berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern perusahaan.

Uji Signifikansi Z

Uji Signifikansi Parsial atau uji Z dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan melihat pengaruh signifikansi dari setiap variabel independen yaitu kualitas audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba secara parsial terhadap variabel dependennya.

Uji statistik Z membandingkan nilai p-value ($\text{Sig} < 0,05$) yang menandakan variabel independen yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan pengujian hipotesis:

H1 : Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji Z yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan 220 data sampel dari perusahaan yang berada di industri properti dan real estate pada periode 2018-2022 didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kualitas audit terhadap Opini *Going Concern*. Kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 dimana lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$). Variabel kualitas audit yang menggunakan parameter apakah auditor big four atau non big four. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini *Going Concern* serta memiliki arti bahwa H1 dalam penelitian ini diterima.

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini *Going Concern*.

Berdasarkan hasil uji Z yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan 220 data sampel dari perusahaan yang berada di industri properti dan real estate pada periode 2018-2022 didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara profitabilitas terhadap Opini *Going Concern*. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 dimana lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$). Variabel profitabilitas yang menggunakan parameter *Return on Aset* perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini *Going Concern* serta memiliki arti bahwa H2 dalam penelitian ini diterima.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji Z yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan 220 data sampel dari perusahaan yang berada di industri properti dan real estate pada periode 2018-2022 didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara leverage terhadap Opini *Going Concern*. Hasil penelitian ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,484 dimana lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa bila leverage berpengaruh terhadap opini *going concern* memiliki pengaruh negatif. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini *Going Concern* serta memiliki arti bahwa H3 dalam penelitian ini ditolak.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji Z yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan 220 data sampel dari perusahaan yang berada di industri properti dan real estate pada periode 2018-2022 didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap Opini *Going Concern*. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,920 dimana lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Variabel ukuran perusahaan yang menggunakan

parameter aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini *Going Concern* serta memiliki arti bahwa H4 dalam penelitian ini ditolak.

H5 : Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan terhadap Opini *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan 220 data sampel dari perusahaan yang berada di industri properti dan real estate pada periode 2018-2022 didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara manajemen laba terhadap Opini *Going Concern*. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,573 dimana lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini *Going Concern* serta memiliki arti bahwa H5 dalam penelitian ini ditolak.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kualitas audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap variabel dependennya yaitu opini *going concern*. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 220 data sampel dari perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 yang telah dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Industri properti dan *real estate* dipilih pada penelitian ini karena memiliki siklus bisnis yang panjang dan memakan

waktu yang lama serta sumber pendanaan yang besar sehingga sangat penting dalam mengetahui kelangsungan hidup usaha pada perusahaan di industri ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di *website* resmi perusahaan yang bersangkutan dan *website* www.idx.com. Dalam melakukan pengelolaan data dan pengujian menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2021 serta *software SPSS version 25*.

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian ini, kualitas audit yang baik dan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi dikeluarkannya opini *going concern*. Semakin berkualitas dan cermat dalam melakukan proses audit maka akan mengetahui tanda awal masalah dan kelangsungan hidup usaha sehingga berpotensi dikeluarkannya opini yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan atau opini *going concern*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap opini *going concern* perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran dalam melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menggunakan indikator rasio *Return on Aset* (ROA). Bila memiliki ROA yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kinerja yang efektif dalam menghasilkan laba dan menandakan sinyal positif bagi kelangsungan hidup usaha perusahaan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang dengan indikator rasio *Return on Aset* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap opini *going concern*.

Hasil analisa dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel independen lainnya yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dikeluarkannya opini *going concern*. *Leverage* merupakan besarnya kebutuhan dana perusahaan yang didapatkan dari pinjaman dimana besar kecilnya tidak akan berpengaruh pada dikeluarkannya opini *going concern*. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk melihat apakah perusahaan termasuk memiliki skala besar, menengah, atau kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan bukanlah tolak ukur perusahaan tersebut memiliki kelangsungan hidup usaha yang baik. Manajemen laba menunjukkan adanya upaya untuk memanipulasi isi informasi dalam laporan keuangan dimana perusahaan yang melakukan atau tidaknya praktik ini tidak berkaitan dengan dikeluarkannya opini *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya untuk faktor yang mempengaruhi dikeluarkannya opini *going concern* pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, K., Purba, D. M., & Fauzia, Q. (2019). The impact of liquidity ratio, leverage ratio, company size and audit quality on going concern audit opinion. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 69–82. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4871>
- Achyarysyah, P. (2016). *THE ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, DEBT DEFAULT, COMPANY SIZE, AND LEVERAGE ON GOING CONCERN OPINION*, 14(10), 6767–6783.
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/ajar-09-2020-0078>
- Bakar. (2022). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN LABA DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN*.
- Effendi, B. (2019). Kualitas audit, Kondisi Keuangan, ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini audit going concern. *Owner*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran perusahaan, audit tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini audit going concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721>
- HARDI, H., WIGUNA, M., HARIYANI, E., & PUTRA, A. A. (2020). Opinion shopping, prior opinion, audit quality, financial condition, and going concern opinion. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 169–176. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.169>
- Melistiari, N. K., Suryandari, N. N., & Putra, G. B. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN, KUALITAS AUDIT, MANAJEMEN LABA DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN*, 3(1).
- Nurkhasanah, & Nurbaiti. (2020). *Kondisi Keuangan, Manajemen*

Laba Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Ter- Daftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), IV(1), 1–7.

- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS (1 ed.). Ponorogo: CV. WADE GROUP.
- Surbakti, S. Y., Crisia, M. V., & Sipahatur, T. T. U. (2022). *Effect of Profitability, Liquidity, Solvency and Firm Size on Going Concern Opinion*, 1114–1125.